

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis B merupakan suatu penyakit endemik yang terjadi di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV). Cara penularan hepatitis B sangat mirip dengan HIV. Hepatitis B terdapat dalam darah, air mani, dan cairan vagina, dan menular melalui hubungan seks, penggunaan alat suntik narkoba (termasuk jarum, turniket), dan melalui ibu ke bayi. Jumlah virusnya (viral load) hepatitis B dalam darah jauh lebih tinggi daripada HIV atau hepatitis C, jadi HBV lebih mudah untuk tertular (Green, yayasan Spiritia, 2005). Selain itu, pemerintah telah menyediakan ARV untuk pengobatan bagi penderita HIV tapi belum dapat menyediakan obat untuk penderita hepatitis B. Obat untuk penderita hepatitis B lebih mahal dibanding obat untuk penderita HIV (Djauzi, 2012. Liputan 6. Com).

Prevalensi infeksi HBV dan pola penularan bervariasi di seluruh dunia. Berdasarkan data WHO (2008), penyakit hepatitis menjadi pembunuh nomor sepuluh di dunia dan endemis di Cina dan di Asia termasuk Indonesia. Dua miliar orang telah terinfeksi di seluruh dunia, 360 juta menderita infeksi HBV kronis, lebih 520.000 meninggal setiap tahun (50.000 dari hepatitis B akut dan 470.000 dari sirosis atau kanker hati) (Consensus Geneva, 2002).

Data di Amerika Serikat, menunjukkan 1,25 juta individu, atau 0,4% dari penduduk terinfeksi virus hepatitis B (HBV) (Keeffe *et al.* 2008).

Prevalensi infeksi kronis di Afrika dan Asia lebih dari 8%, infeksi terutama melalui penularan perinatal dari ibu yang terinfeksi atau infeksi pada anak usia dini. (Consensus Geneva,2002).

Mengutip data Riskesdas tahun 2007, Menkes menyebutkan prevalensi Nasional Hepatitis klinis sebesar 0,6% (rentang 0,2% 1,9%). Selain itu proporsi penyebab kematian pada golongan semua umur dari kelompok penyakit menular, penyakit hati (termasuk Hepatitis kronik) menduduki urutan ke-2 (Viva,news 2010). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan dari 10.391 serum yang diperiksa, prevalensi HBsAg positif 9.4% yang berarti diantara 10 penduduk di Indonesia terdapat seorang penderita. Bila dikonversikan dengan jumlah penduduk Indonesia maka jumlah penderita Hepatitis B di negeri ini mencapai 23 juta orang. (DEPKES, 2011).

Pencegahan terhadap hepatitis B sangat diperlukan. Pencegahan yang dilakukan meliputi pencegahan penularan penyakit hepatitis B melalui *health promotion* dan pencegahan penyakit melalui pemberian vaksinasi. Menurut WHO, pemberian vaksin Hepatitis B tidak akan menyembuhkan pembawa kuman (*carier*) yang kronis, tetapi diyakini 95% efektif mencegah berkembangnya penyakit menjadi *carier* (Fazidah, 2007).

Berdasarkan presentase menurut provinsi anak umur 12-32 bulan yang mendapatkan imunisasi hepatitis yaitu 61,9%, dengan angka tertinggi di wilayah Yogyakarta yaitu 96,4% dan terendah di daerah Sulawesi Barat yaitu 35,7%, angka ini masih belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal untuk *Universal Child Immunization* (UCI) sebesar 100%. Data di DKI Jakarta menunjukkan dari kelima imunisasi dasar, imunisasi DPT-HB menduduki

peringkat terendah yaitu 62,5%, dan menurut provinsi presentase (RIKESDAS, 2010).

Berdasarkan penelitian Juliandi harahap di Kabupaten Asahan Sumatra Utara didapatkan data bahwa Cakupan imunisasi untuk HB1 65%, HB2 95%, HB3 90%, mayoritas ibu-ibu (73%) tidak tahu tentang pemberian dosis pertama kepada bayi sedini mungkin setelah lahir, lebih dari 74% ibu-ibu tidak mengetahui cara penularan serta akibat infeksi hepatitis B, dan 58% anak-anak yang memiliki cakupan imunisasi hepatitis B lengkap (Harahap, 2008).

Data di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Paseban pada tahun 2012, anak yang mendapatkan imunisasi lengkap Hepatitis B adalah pada bulan Januari 31 orang, Februari 40 orang, Maret 43 orang, April 35 orang, Mei 40 orang, Juni 46 orang, Juli 47 orang, Agustus 39 orang, September 34 orang, Oktober 27 orang, November 46 orang, Desember 41 orang. Dari hasil wawancara dengan petugas Pukesmas, didapatkan data bahwa pengetahuan ibu mengenai imunisasi hepatitis B belum terkaji.

Berdasarkan data kejadian hepatitis B dan cakupan imunisasi hepatitis B diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam kelengkapan pemberian imunisasi hepatitis B pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Paseban.

B. Rumusan Masalah

Hepatitis B merupakan penyakit endemik di Indonesia, dengan adanya program imunisasi hepatitis B diharapkan penularan hepatitis B dapat dicegah, namun didapatkan data bahwa cakupan imunisasi dasar di DKI Jakarta, imunisasi hepatitis menduduki peringkat terendah yaitu 62,5%. Penelitian terkait mengenai imunisasi Hepatitis B di didapatkan data bahwa mayoritas ibu-ibu (73%) tidak tahu tentang pemberian imunisasi Hepatitis B pertama kepada bayi sedini mungkin setelah lahir, lebih dari 74% ibu-ibu tidak mengetahui cara penularan serta akibat infeksi hepatitis B, dan dengan adanya data pendukung dari wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Paseban mengenai cakupan pemberian imunisasi hepatitis B serta pengetahuan ibu yang belum terkaji, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah adalah “Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam kelengkapan pemberian imunisasi hepatitis B pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Paseban?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam kelengkapan pemberian imunisasi hepatitis B pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Paseban.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam Kelengkapan pemberian imunisasi hepatitis B pada anak.

- b. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam kelengkapan pemberian imunisasi hepatitis B pada anak.
- c. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam kelengkapan pemberian imunisasi hepatitis B pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berdampak positif bagi :

1. Puskesmas Kelurahan Paseban

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pihak Puskesmas lebih mengengcarkan promosi kesehatan mengenai manfaat pemberian imunisasi hepatitis B, sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap dalam kelengkapan pemberian imunisasi hepatitis B bagi anak.

2. Institusi Keperawatan

Dapat memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam kelengkapan pemberian imunisasi hepatitis B pada anaknya, serta dapat mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B pada anak, sehingga lebih meningkatkan usaha preventif dan promotif khususnya mengenai imunisasi sebagai usaha pencegahan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

3. Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai hepatitis B karna penyakit Hepatitis B telah menjadi perhatian dunia dan telah ditetapkan tanggal 28 Juli sebagai hari hepatitis sedunia, khususnya menambah pengetahuan mengenai

pencegahannya yaitu melalui imunisasi hepatitis B yang merupakan program Nasional, yang bertujuan untuk penurunan angka kejadian hepatitis B di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti meneliti mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam kelengkapan pemberian imunisasi Hepatitis B pada anak di Wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Paseban yaitu di RW 03 dan RW 04, pada bulan Agustus 2013 hingga Januari 2014. Sasaran penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki anak 1 – 5 tahun yang tinggal dan sering berkunjung ke Wilayah kerja Puskesmas Paseban. Penelitian ini dilakukan mengingat Indonesia merupakan Negara endemis terhadap penyakit hepatitis B dengan jumlah penderita Hepatitis B mencapai 23 juta orang, dan cakupan Imunisasi Hepatitis B menduduki peringkat ke lima dari ke lima imunisasi dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dan desain deskriptif korelasi.